

Modul Analisis Unsur Intrinsik Novel berbasis Kearifan Lokal (Pengembangan Bahan Ajar Sastra pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas)

Sri Widiawati Ningsih¹, Agung Nugroho², Dian Ramadan Lazuardi³

STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Email: Sriwidya1122@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musirawas. Metode Penelitian ini merupakan jenis Research and development (R&D) dari Dick and Carey yang meliputi analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, analisis siswa dan konteks, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, evaluasi formatif dan revisi. Sampel penelitian yaitu kelas XI RPL 2 SMK N 2 Musi Rawas dengan jumlah siswa 35 orang. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, kuesioner/angket. Teknik analisis data menggunakan skala likert, uji validitas. Hasil validasi desain dikategorikan valid dengan jumlah persentase 76%. Validasi kebahasaan dengan kategori cukup valid persentase 60%. Validasi materi valid dengan jumlah persentase 74%. Jumlah keseluruhan hasil validasi sebesar 70,8% dikategorikan valid, sehingga bahan ajar telah efektif digunakan. Hasil uji coba one to one dengan kategori praktis jumlah persentase 77%, uji coba kelompok kecil sebesar 75,3%. Berdasarkan hasil penelitian modul menganalisis unsur intrinsik berbasis kearifan lokal telah praktis.

Kata kunci: Pengembangan, menganalisis, unsur intrinsik.

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials to identify judul. This research method is a type of research and development (R & D) of Dick and Carey which includes needs analysis, learning analysis, students analysis and context, formulating performance goals, developing instruments, developing learning strategies, developing and selecting learning materials, formative evaluation and revisions. The research sample was class XI RPL N 2 School with 35 students. The technique of collecting data is by conducting interviews, questionnaires/ questionnaires. The data analysis technique uses a likert scale, validity test, and reliability test. The results of design validation are categorized very well with a percentage of 76%. Language validation in the good category the

percentage is 76%. Material validation is very good with a percentage of 60%. The total of validation results of 74% is categorized very well, so the teaching material has been effectively used. The results of the one to one trial with a very high category amounted to 70,8%, small group trials were 77% and large group trials were 75,3%.

Keywords: *Development, analyze, intrinsicelement.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran sastra memiliki konsep dasar mengarah kepada cara pandang hal ini menyebabkan pembelajaran sastra harus memenuhi beberapa konsep, yaitu pembelajaran sastra merupakan kegiatan yang membangun dan menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman, pembelajaran sastra merupakan rangkaian yang berkelanjutan yang berarti pembelajaran sastra berkaitan dengan pembelajaran sastra selanjutnya, pembelajaran sastra bukanlah pemberian (fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah-kaidah) serta siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran sastra. Berdasarkan tujuan pembelajaran sastra tersebut dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat muatan materi sastra. Salah satu materi sastra yang diajarkan disekolah berdasarkan K-13 adalah analisis unsur intrinsik novel.

Karya sastra berbicara kehidupan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan yang berupa eksplorasi berbagi bentuk kehidupan. novel menurut Sari, dkk (2018:150) merupakan sebuah rangkaian cerita yang panjang dijabarkan dengan mengaitkan cerita kehidupan melalui penampilan watak, sifat, dan pelaku dalam novel juga ada pesan yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Demikian juga Zaidan, dkk (2007:136), novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekan yang menampilkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik lisan dan ragaan yang menjadi dasar kesepakatan dalam penulisan karya sastra. Berdasarkan pendapat di atas novel merupakan cerita prosa fiksi yang menggambarkan kehidupan manusia yang

digambarkan melalui tokoh yang memperagakan serangkaian alur peristiwa yang ditulis oleh penulis.

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara tersusun dan sistematis, yang didalamnya memuat segala pengalaman belajar yang terencana dan dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa bisa belajar secara individu sesuai dengan kecepatannya (Daryanto, 2013: 9). Modul pembelajaran ini disajikan materi yang dilengkapi dengan contoh novel dan soal-soal latihan serta gambar-gambar untuk melatih analisis dan mengasah ranah kognitif siswa. Sebagai suatu bahan ajar, di dalam modul materi novel sebaiknya materi yang disajikan mengangkat muatan kearifan lokal supaya siswa lebih mudah menuangkan ide atau gagasan, maupun daya imajinatifnya melalui novel. Hal ini dikarenakan kearifan lokal berakar dari lokalitas yang akrab dengan kehidupan masyarakat, termasuk siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Bambang Setia Bakti, M.Pd. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 07 Januari 2021, berlokasi di SMK Negeri 2 Musi Rawas, bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM disebabkan oleh mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran umum selain itu terdapat masalah seperti siswa sulit memahami soal-soal karena gurunya hanya memberikan tugas dan gurunya tidak menjelaskan terlebih dahulu, menyebabkan siswa malas membaca, mengantuk, dan tidak memahami materi. Jenuh pada saat guru hanya menggunakan buku paket dan LKS saja, serta tampilan bahan ajar yang kurang menarik. Pada buku paket yang digunakan guru maupun siswa memuat materi yang dianggap kurang menarik karena cangkupan materi terlalu luas dan tidak spesifik, bahkan kebanyakan contoh teks yang digunakan berasal dari luar daerah, sehingga kurang memotivasi. Selain itu, waktu belajar yang singkat di kelas sehingga memungkinkan pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Maka diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan ketika analisis unsur intrinsik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang menarik, ringkas namun mudah dipahami, dan dapat membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memperbaiki bahan ajar. Pembaruan bahan ajar meliputi pembaruan daya tarik, pembaruan materi dan contoh-contohnya dengan bahasa yang lebih komunikatif, dan penyesuaian terhadap kondisi serta kebutuhan siswa. Dalam hal ini, bahan ajar yang dimaksud ialah bahan ajar untuk analisis unsur intrinsik.

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Rahyono (Maulina, dkk, 2018: 196) mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu yang dicapai melalui pengalaman masyarakat. Dalam memandang kearifan lokal merupakan prinsip yang dipahami untuk diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang bentuk sistem nilai dan norma adat secara sosial yang timbul selama memenuhi kebutuhan mereka.

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti serta sebagai penelitian yang relevan yang sudah diuji praktis serta kevalidasiannya. Penelitian relevan ini yang dilakukan oleh Himang, dkk. (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah produk bahan ajar menulis cerpen berbasis pengalaman layak digunakan dan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Persamaannya terletak pada jenis penelitian, yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar dan materi penelitian yang mengangkat pembahasan perihal novel. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman novelis yang menulis novel sedangkan yang dikembangkan oleh peneliti menganalisis unsur intrinsik novel dan mengaitkan kearifan

lokal di lingkungan masyarakat. Yaitu materi unsur-unsur intrinsik sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah menganalisis unsur intrinsik novel berbaris kearifan lokal kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas.

Sehubungan dengan maksud serta tujuan dari permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Menganalisis Unsur Intrinsik Novel Berbasis Kearifan Lokal siswa lokal kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas.”

METODE

Penelitian pengembangan merupakan kegiatan penelitian untuk mengembangkan suatu produk yang dihasilkan. Menurut Gay (Hamzah, 2019: 1) penelitian pengembangan merupakan usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori. Selaras dengan pendapat di atas, Sugiyono (2018:297) bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang diterapkan guna menciptakan suatu produk dan mengukur tingkat efektivitas produk tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penelitian pengembangan adalah suatu metode yang digunakan untuk menciptakan ataupun menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut sebagai penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Prosedur pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap model *dick & cary* Tegeh, dkk. (2014:31-38) sehingga model pengembangan hanya dilakukan sampai pada tahap kesembilan, yaitu revisi. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) Analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan; 2) Analisis pembelajaran; 3) Analisis pembelajaran (siswa) dan konteksnya; 4) Menuliskan tujuan performansi; 5) Mengembangkan instrumen penilaian; 6) Mengembangkan strategi pembelajaran; 7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran yang akan dikembangkan; 8) Merancang dan melakukan evaluasi sumatif ; 9) Melakukan revisi; 10) Evaluasi Sumatif .

Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga penulis mengembangkan produk hanya sampai pada tahap kevalidan dan kepraktisan. Penulis terlebih dahulu merancang dan membuat produk guna untuk memberikan kepada tim

ahli vaalidasi agar divalidasi, sehingga hasil validasi dapat dilanjutkan dengan evaluasi *one to one* dan uji coba kelompok kecil oleh siswa. Tim ahli validasi dari ahli materi, ahli kebahasaan, ahli desain sedangkan evaluasi *one to one* diperoleh oleh 3 siswa dan uji coba kelompok kecil diperoleh dari 6 siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil kevalidan dan kepraktisan modul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah instrumen wawancara dan instrumen angket. Instrumen wawancara dilakukan pada saat analisis kebutuhan dan *one to one*, sementara instrumen angket yang menggunakan skala likert untuk dilakukan saat penilaian validasi dan saat penlaian respon siswa untuk mendapatkan hasil valid dan praktis modul.

Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai pengumpulan data yang di peroleh yaitu analisis data wawancara dan analisis data angket, adapun langkah-langkah analisis data angkat yaitu:

1) Analisis Data Validitas

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan angket penilaian yang digunakan untuk menganalisis kevalidan bahan ajar. Angket menggunakan skala likert dengan lima jawaban. Penskoran yang digunakan dalam penilaian validasi ahli sebagai berikut:

Skor penilaian total dalam analisa data dapat dicari dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket
f = jumlah skor yang diperoleh
N = jumlah skor maksimum

2) Analisis Data Kepraktisan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan angket respons siswa yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di SMK Negeri Tugumulyo dan mengukur persentase respons siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Teknik

analisis ini digunakan untuk menganalisis respons siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Penskoran yang digunakan dalam penilaian respons siswa sebagai berikut:

Persentase respons siswa dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Kevalidan

Kevalidan modul menganalisis unsur intrinsik berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis validasi ahli materi yang dilakukan dua tahap maka mendapatkan hasil akhir 74% dengan kategori Valid, validasi ahli kebahasaan dilakukan dua tahap dengan presentase hasil akhir 60% kategori Cukup Valid dan juga validasi desain dilakukan satu tahap mendapatkan hasil 76% dengan kategori valid sehingga dinyatakan layak untuk diujicoba kelompok kecil.

Tabel 1
Keseluruhan Penilaian Validator

No.	Validator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Materi	26	74 %	Valid
2.	Desain	38	76 %	Valid
3.	Kebahasaan	21	60 %	Cukup Valid
Jumlah Keseluruhan		85	70,8 %	Valid

Tabel 4.2
Kriteria Kevalidan

Persentase	Kriteria
84% - 100%	Sangat valid
68% - 83%	Valid
52% - 67%	Cukup valid
36% - 51%	Kurang valid

20% - 35%	Tidak valid
-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil penilaian validator materi pada modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal memperoleh skor 26 dengan persentase 74% yang termasuk kategori valid, penilaian validator desain memperoleh skor 38 dengan persentase 76 % yang termasuk kategori valid selanjutnya penilaian validator kebahasaan memperoleh skor 21 dengan persentase 60 % yang termasuk kategori cukup valid.

Kesimpulan dari komponen kelayakan seluruh validasi pada perhitungan diatas menunjukkan skor yang diperoleh secara keseluruhan berjumlah 85 dengan persentase 70,8 % hal ini menunjukkan bahwa modul menganalisis unsur intrinsik novel sudah valid.

b. Data Kepraktisan

Data kpraktisan modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis respon siswa yang dilakukan pada evaluasi *one to one* dan uji coba kelompok kecil pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musi rawas diperoleh hasil 75,3% dengan kategori praktis yang menyatakan bahwa siswa memberikan respon sangat positif terhadap modul yang telah dikembangkan sehingga dinyatakan layak digunakan.

1) Hasil Data *One to One*

Hasil evaluasi *one to one* ini menghasilkan data kuantitatif dari angket dan kualitatif yang diambil dari jawaban siswa atas pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi *one to one* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil penilaian evaluasi *one to one* siswa terhadap modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal

No.	Pernyataan	S-1	S-2	S-3
1.	Keseluruhan modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal membuat saya senang mengikuti	4	4	4

	pelajaran bahasa Indonesia.			
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami.	4	4	4
3.	Gambar yang disajikan sudah jelas dan sesuai dengan materi (tidak terbanyak dan tidak terlalu sedikit).	3	4	4
4.	Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.	4	4	4
5.	Soal yang disajikan mudah dipahami.	4	3	4
Jumlah		19	19	20
Total Skor		58		
Skor Maksimal		75		

Berdasarkan data hasil uji coba evaluasi *one to one* pada modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.7, maka produk tersebut termasuk ke dalam kategori praktis

2) Uji Coba Kelompok Kecil

Kegiatan uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap enam siswa kelas XI RPL 2 yang dipilih secara acak. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapat informasi mengenai tanggapan siswa terhadap modul menganalisis unsur intrinsik novel yang akan disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang diambil melalui angket respon siswa dengan berpedoman pada skala likert. Data yang diperoleh dari kegiatan uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil penilaian angket respon siswa terhadap modul berbasis kearifan lokal pada materi menganalisis unsur intrinsik novel.

No.	Pernyataan	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6
1.	Tampilan modul analisis unsur fisik berbasis kearifan lokal menarik.	4	3	3	4	4	4
2.	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa.	4	4	4	4	3	3
3.	Soal-soal yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran ,logis,dan mudah dipahami.	3	4	3	4	3	4
4.	Tampilan pada modul tidak membosankan.	4	3	3	3	4	4
5.	Gambar yang disajikan menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan	4	4	4	4	4	4
6.	Materi yang disajikan dalam modul	3	4	4	4	4	4

	sudah bersifat komunikatif dan mudah dipahami.						
7.	Materi yang di sajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4	4	4	3	3	4
8.	Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca.	4	4	4	4	4	4
9.	Adanya keterkaitan antara isi materi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal.	3	3	4	4	3	4
10.	Munculnya rasa ingin tahu setelah membaca materi dan rasa keingintahuan untuk mengeksplorasi dari soal-soal yang disajikan.	4	3	4	4	4	3
Jumlah		41	36	37	38	36	38
Skor Total		226					
Skor Maksimal		300					

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan yang setelah dikonversi dengan tabel skala 5 sebagaimana yang dicantumkan pada tabel 4.7, maka produk tersebut termasuk ke dalam kategori praktis.

Tabel 5
Persentase kelompok kecil

Persentase	Kriteria
84% - 100%	Sangat praktis
68% - 83%	Praktis
52% - 67%	Cukup praktis
36% - 51%	Kurang praktis
20% - 35%	Tidak praktis

2. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan atau *R&D* merupakan suatu penelitian yang menghasilkan produk. Produk tersebut adalah hasil dari penelitian yang dikembangkan berupa modul menganalisis unsur intrinsik novel. Materi yang digunakan dalam bahan ajar yang dikembangkan adalah materi menganalisis novel. Materi ini terdapat pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas di semester genap. Penulis dalam hal ini menguraikan hasil dan pembahasan dari pengembangan menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal.

Pengembangan menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal dilakukan setelah menganalisis pembelajaran, dan kondisi siswa. Analisis ini dilakukan di SMK Negeri 2 Musi Rawas. Tahap analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan untuk bahan ajar yang dikembangkan pada materi menganalisis unsur intrinsik novel pelajaran Bahasa Indonesia.

Penulis melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis kebutuhan untuk pengembangan modul ini penulis memperoleh beberapa data atau informasi sebagai penunjang bahwa siswa kelas XI SMK 2 Musi Rawas saat ini telah menggunakan kurikulum 2013. Siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan buku kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Hasil analisis kebutuhan yang didapatkan penulis dapat mengembangkan bahan ajar lembar kerja siswa menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal.

Proses mengembangkan bahan ajar penulis mulai mendesain modul, penulis mulai memahami terlebih dahulu konsep cara mengembangkan modul yang diperoleh dari beberapa referensi dan saran dari dosen pembimbing baik dari pembimbing pendamping dan utama. Selanjutnya penulis juga menerima saran dari dosen penguji pada saat seminar, saran yang diberikan oleh dosen penguji seminar sangat membantu penulis sebagai pemula dalam mengembangkan bahan ajar.

Desain awal pada *cover* Modul untuk siswa dan guru terdapat gambar dari penulis sendiri. Penulis memvalidasi Modul kepada ahli di bidang desain. memperjelas peta konsep dan kotak untuk identitas siswa diperbaiki. *Cover* pada Modul validator sudah mengatakan sudah bagus karena gambar sudah sesuai dengan materi dan tampak ciri khasnya.

Kondisi *cover* setelah divalidasi tampilannya tidak tampak jauh berbeda karena hanya diperbaiki pada bagian kotak identitas siswa. Gambar yang digunakan di dalam Modul tidak terlalu mencolok warnanya. Gambar disesuaikan dengan materi dalam modul sehingga siswa dapat memahami materi. Spasi, tanda baca, huruf dan ketepatan tata letak juga diperhatikan oleh penulis. modul dicetak dengan ukuran kertas A4 yang tidak terlalu tebal hanya dengan 40 lembar dan dijilid dengan rapi. Lembar kerja siswa

menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal dibuat untuk guru dan siswa, kedua buku sama persis hanya saja terdapat perbedaan pada kedua buku yaitu buku guru memiliki kunci jawaban dan buku siswa tidak terdapat kunci jawaban.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel. Tahap mengidentifikasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Proses desain dan pengembangan bahan ajar ini, yaitu: menentukan tujuan pembuatan bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel dan dilanjutkan evaluasi terhadap kevalidan, kepraktisan pada bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel. Desain dan pengembangan bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel dilakukan setelah mengidentifikasi. Evaluasi kevalidan dalam bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel dilakukan dengan mengadakan evaluasi ahli. Evaluasi ahli dilakukan oleh tiga pakar ahli, yaitu ahli kebahasaan oleh bapak Dr.M. Syahrudin Effendi, M.Pd. Ahli media/desain oleh bapak Leo Charli, M.Pd. dan ahli materi oleh ibu Inda Puspita Sari, M.Pd.

Hasil angket dari para ahli merupakan standar patokan apakah bahan ajar yang telah dikembangkan valid atau tidak. Berdasarkan analisis angket validasi dari tiga pakar ahli, bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel mendapatkan presentase dari keseluruhan validator yaitu 70,8% tergolong dalam kategori valid. Artinya bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel telah valid. Selanjutnya bahan ajar diujicobakan di kelas XI RPL 2 SMK Negeri 2 Musi Rawas untuk melihat kepraktisan bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel. Adapun langkahlangkah yang dilakukan peneliti yaitu melakukan kegiatan evaluasi one to one dengan tiga siswa. Peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan kepraktisan penggunaan bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel, setelah mendapatkan jawaban dari tiga siswa tersebut peneliti akan melihat apakah buku pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel perlu direvisi atau tidak. Setelah peneliti analisis ternyata buku bahan ajar melalui evaluasi one to one dapat digunakan tanpa revisi.

Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi kelompok kecil terhadap 5-6 siswa dengan pemberian angket mengenai kepraktisan penggunaan bahan ajar menulis surat dinas terhadap enam orang siswa. Dari hasil angket evaluasi kelompok kecil buku bahan

ajar menganalisis unsur intrinsik novel 75,3 kategori sangat baik. Berdasarkan persentase tersebut bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel sudah praktis untuk digunakan. Setelah mendapatkan nilai dari evaluasi kelompok kecil. Bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel didesain sesuai dengan karakteristik yang diinginkan siswa. Siswa menginginkan cover buku yang menarik dan sesuai dengan isi materi yang ada didalam buku ajar menganalisis unsur intrinsik novel tersebut.

Selain dalam pemilihan cover, agar pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel terlihat menarik bagi siswa peneliti harus memuat cakupan yang meliputi: a) ilustrasi/ pendahuluan; b) materi; c) contoh; d) kegiatan/diskusi; e) kesimpulan; f) latihan soal. Bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel tersebut terdiri dari dua panduan, yaitu: buku guru dan buku siswa, yang membedakan antara kedua bahan ajar tersebut yaitu buku guru memiliki materi dan jawaban dari soal yang diberikan, sedangkan buku siswa hanya terdapat materi, dan soal-soal. Kegunaan bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel adalah sebagai berikut: Dapat memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel, menumbuh kembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan adanya bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel dengan memperhatikan sistematika dan bahasa yang baik dan benar. Bahan ajar menganalisis unsur intrinsik novel digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI RPL 2 SMK Negeri 2 Musi Rawas dengan materi menganalisis unsur intrinsik. Dari seluruh siswa kelas XI RPL 2 diambil satu kelas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian yaitu kelas XI RPL 2 yang terdiri dari 35 siswa.

Pada saat penelitian pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali, jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki waktu 4 jam dalam seminggu di kelas XI RPL 2 yaitu hari selasa dan hari rabu. Pertemuan pertama mulai dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Metode ceramah dan demonstrasi bertujuan untuk mempermudah siswa agar memahami permasalahan dan materi dalam pembelajaran. metode ceramah dan demonstrasi juga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang

dijelaskan karena metode ceramah dan demonstrasi ini dilakukan secara tatap muka. Setelah guru selesai menjelaskan materi dan permasalahan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, selanjutnya guru memberikan tugas untuk siswa mengenai materi ataupun permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan guru. kegiatan penugasan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa memahami materi yang telah diberikan dan yang telah dijelaskan. hasil belajar materi menganalisis unsur intrinsik novel siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 2 Musi Rawas. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penggunaan bahan ajar menganalisis unsur intrinsik sudah valid, praktis.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Bambang Setia Bakti, M.Pd. Yang dilakukan pada tanggal 07 Januari 2021, berlokasi di SMK Negeri 2 Musi Rawas, bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM disebabkan oleh mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran umum selain itu terdapat masalah seperti siswa sulit memahami soal-soal karena gurunya hanya memberikan tugas dan gurunya tidak menjelaskan terlebih dahulu, menyebabkan siswa malas membaca, mengantuk, dan tidak memahami materi. Jenuh pada saat guru hanya menggunakan buku paket dan LKS saja, serta tampilan bahan ajar yang kurang menarik. Pada buku paket yang digunakan guru maupun siswa memuat materi yang dianggap kurang menarik karena cangkupan materi terlalu luas dan tidak spesifik, bahkan kebanyakan contoh teks yang digunakan berasal dari luar daerah, sehingga kurang memotivasi. Selain itu, waktu belajar yang singkat di kelas sehingga memungkinkan pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan ketika analisis unsur intrinsik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang menarik, ringkas namun mudah dipahami, dan dapat membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memperbaiki bahan ajar. Pembaruan bahan ajar meliputi pembaruan daya tarik, pembaruan materi dan contoh-contohnya dengan bahasa

yang lebih komunikatif, dan penyesuaian terhadap kondisi serta kebutuhan siswa. Dalam hal ini, bahan ajar yang dimaksud ialah bahan ajar untuk analisis unsur intrinsik.

Penelitian relevan ini yang dilakukan oleh Himang, dkk. (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah produk bahan ajar menulis cerpen berbasis pengalaman layak digunakan dan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Persamaannya terletak pada jenis penelitian, yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar dan materi penelitian yang mengangkat pembahasan perihal novel. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman novelis yang menulis novel sedangkan yang dikembangkan oleh peneliti menganalisis unsur intrinsik novel dan mengaitkan kearifan lokal di lingkungan masyarakat. Yaitu materi unsur-unsur intrinsik sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas.

Kevalidan modul menganalisis unsur intrinsik berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis validasi ahli materi yang dilakukan dua tahap maka mendapatkan hasil akhir 74% dengan kategori Valid, validasi ahli kebahasaan dilakukan dua tahap dengan presentase hasil akhir 60% kategori Cukup Valid dan juga validasi desain dilakukan satu tahap mendapatkan hasil 76% dengan kategori valid sehingga dinyatakan layak untuk diujicoba kelompok kecil. Kepraktisan modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis respon siswa yang dilakukan pada evaluasi *one to one* dan uji coba kelompok kecil pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musi rawas diperoleh hasil 75,3% dengan kategori praktis yang menyatakan bahwa siswa memberikan respon sangat positif terhadap modul yang telah dikembangkan sehingga dinyatakan layak digunakan.

Sehubungan dengan maksud serta tujuan dari permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Menganalisis Unsur Intrinsik Novel Berbasis Kearifan Lokal siswa lokal kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal pada materi menganalisis unsur intrinsik novel untuk siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan menggunakan kerangka pengembangan *Dick and Carey*, dengan tahapan: 1) penelitian pendahuluan (analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, dan analisis karakteristik siswa), 2) tahap perencanaan pengembangan modul (merumuskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan memilih bahan ajar berupa modul), dan 3) tahap pengembangan produk (evaluasi formatif dan revisi).
2. Kevalidan modul menganalisis unsur intrinsik berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis validasi ahli materi yang dilakukan dua tahap maka mendapatkan hasil akhir 74% dengan kategori Valid, validasi ahli kebahasaan dilakukan dua tahap dengan presentase hasil akhir 60% kategori Cukup Valid dan juga validasi desain dilakukan satu tahap mendapatkan hasil 76% dengan kategori valid sehingga dinyatakan layak untuk diujicoba kelompok kecil.
3. Kepraktisan modul menganalisis unsur intrinsik novel berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis respon siswa yang dilakukan pada evaluasi *one to one* dan uji coba kelompok kecil pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musi rawas diperoleh hasil 75,3% dengan kategori praktis yang menyatakan bahwa siswa memberikan respon sangat positif terhadap modul yang telah dikembangkan sehingga dinyatakan layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, Amir. (2019.) *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Himang,dkk (2019) *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK*. Jurnal Diklosi.

-
- Maulina, dkk.(2018). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar*. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(4), 195-205.
- Sari,l. (2018). *Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari.Silampari Bisa:Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah , Dan Asing, 1(2) 296-331*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I. M, & Kirna, I. M. (2015). *Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model*. Jurnal Ika, 11(1).
- Zaidan,dkk (2007). *Kamus Istilah sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.